ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia

(GMNI) DPC BANDUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi GMNI DPC Kota Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya)

Oleh:

DWIKI ADITYAWAN

NIM. 41813009

Skripsi ini di bawah bimbingan,

DR. EDDY SYARIF

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi GmnI Dpc kota Bandung dalam mempertahankan solidariatas Anggotanya. Untuk menjawab masalah di atas maka peneliti mengangkat Sub Fokus Proses Komunikasi, Peranan Komunikasi, dan Hambatan untuk mendeskripsikan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan penelusuran data *online*. Informan penelitian berjumlah 5 (Lima) orang dipilih dengan teknik *purposive*. Terdiri dari 1 (Satu) orang Ketua DPC GmnI, 2 (Dua) orang Ketua Komisariat, dan 2 (Dua) orang anggota GmnI Kota Bandung. Menggunakan teknik analisa data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

Hasil penelitian menggambarkan pola komunikasi Organisasi GmnI Kota Bandung dalam mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya mencakup bagaimana proses komunikasi terjadi didalam organisasi ini melalui tahapan pesan yang disampaikan melalui ketua DPC kepada Ketua Komisariat dan Ketua Komisariat kepada anggota organisasi, dan penggunaan media komunikasi untuk sebagai alternativ menjalin komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan

dan informasi.lalu bagaimana peranan dari ketua DPC terhadap pemberian informasi dan pesan kepada bagian yang dibawahnya termasuk komisariat, dan komisariat yang bertanggung jawab untuk memastikan dan menyebarkan kembali pesan yang disampaikan oleh ketua DPC kepada anggotanya,. Lalu dalam proses yang terjadi tentu lah terjadi sebuah hambatan komunikasi yang terjadi, diantaranya adalah didalam proses komunikasi yanng menggunakan bahasa yang kurang dipahami beberapa anggota dan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi yang kurang efektif, selain menggambarkan Pola komunikasi didalam Organisasi GmnI Kota Bandung, didalam penelitian ini juga menggambarkan proses yang terjadi sehingga menimbulkan ikatan yang mempertahankan solidariatas antar anggotanya.

Saran kepada Ketua DPC dan Ketua Komisariat organisasi, sebaiknya dalam proses penyampaian pesan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh semua anggota organisasi setidaknya menyederhanakan kalimatnya, untuk agenda kegiatan rapat rutin jadwalnya lebih diperbanyak, Setidaknya mengagendakan rapat 2 kali dalam sebulan,Menciptakan sebuah kegiatan baru, seperti kegiatan menulis, karena GmnI sering melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, selain meningkatkan skill individu antar anggota kegiatan ini juga memperkuat solidaritas antar anggota. Pemilihan tempat rapat harus berbeda setiap bulannya, agar menampung lebih menciptakan suasana baru dan lebih mengakrabkan antar anggotanya, Menciptakan sanksi ataupun peringatan untuk anggota yang tidak rapat ataupun kegiatan, agar menciptakan disiplin dalam organisasi.Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga teori dan pembahasan serta hasil yang diteliti lebih baik lagi, tidak hanya itu, peneliti pun akan mendapatkan banyak pengetahuan baru.

Kata kunci: Pola Komunikasi, GmnI Kota Bandung, Mempertahankan solidaritas.

ABSTRACT

Organization pattern GMNI DPC Bandung

(Deskriptip Study On communication Paterm of Organization GMNI City of Bandung in preserve Solidarity its members)

By:

Dwiki Adityawan

NIM. 41813009

This thesis under the guidance of,

DR. Eddy Syarif

This study aims to find out how the pattern of organization communication GmnI Dpc Bandung in maintaining solidariatas Member. To answer the above problem, the researcher raised the Sub-Focus of Communication Process, Communication Role, and Barrier to describe the focus of the research.

This research uses qualitative approach with descriptive method, data collecting technique used is non participative observation, interview, documentation, literature study and online data tracking. The research informants were 5 (Five) people selected by purposive technique. Consists of 1 (One) Chairman of DPC GmnI, 2 (Two) Chairman of the Commissioner, and 2 (two) members GmnI Bandung. Using data analysis techniques with stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing. Validity test data conducted by researchers is triangulation data, discussion with peers, and membercheck.

The result of the study describes the communication pattern of GmnI Organization of Bandung in maintaining its Inter-Member Solidarity covering how the communication process occurs within this organization through the stages of the message conveyed through the DPC chairman to the Chairman of Commissioners and Commissariat Chairman to the member of the organization, and the use of communication media to alternate the communication Is done to convey messages and information. Then how the role of the DPC chairman to the provision of information and messages to the section below including the commissariat, and the commissariat

responsible for ensuring and disseminate the message conveyed by the chairman of the DPC to its members. Then in the process that happened of course happened a communication barrier that happened, among of which is in communication process yanng use language less understood some members and use of social media as communication tool less effective, besides describe communication pattern inside organization GmnI Bandung, in research This also describes the process that occurs so as to create bonds that maintain solidariatas between members.

Suggestions to the Chairman of the DPC and the Chairman of the Organizational Commissariat, preferably in the process of delivering the message, using language that is easily understood by all members, at least using simple sentences, For the agenda of regular meetings, the schedule of meetings is increased, At least designing the meeting schedule 2 times a month, New, such as writing activities, because GmnI often do activities related to the community, in addition to improving individual skills among members of this activity also strengthens solidarity among members. Selection of meeting places should be different each month, to accommodate more create new atmosphere and more familiar among its members, Create sanctions or warnings for members who are not meeting or activities, in order to create discipline within the organization. Researchers who will conduct further research is advised to find and read references So much more that theories and discussion and the results examined better, not only that, the researchers will get a lot of new knowledge.

Keyword: Pattern communication, GMNI, Perseve solidarity.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi didalam organisasi dapat menentukan bagaimana penyampaian pesan dapat diterima dengan ataupun tidak dan ini dapat mempengaruhi solidaritas organisasi terutama solidaritas antar anggotanya. Semua gagasan besar Organisasi hanya akan terhenti di konsep saja, apabila pemimpin bahkan anggota tidak memiliki kemampuan penyampaian pesan melalui komunikasi.

Rencana seorang pemimpin boleh jadi yang terbaik di dunia, tetapi apabila tidak dapat dikomunikasikan, kesemua hal menjadi tidak berharga, Padahal suatu komunikasi yang efektif dapat mendorong timbulnya minat dan solidaritas di dalam organisasi. Sebuah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan melalui pola-pola komunikasi dalam komunikasi dapat ditemukan kemungkinan terjadinya hambatan (*noise*) dalam keadaan tertentu di dalam proses pengiriman maupun penerimaan pesan.

GmnI ialah singkatan Gerakan mahasiswa nasional Indonesia, ialah organisasi kader dan organisasi perjuangan yang berlandaskan ajaran Soekarno, Dalam Struktur Organisasinya sendiri GmnI memiliki struktur organisasi yang kompleks dimana puncak didalam strukturnya itu sendiri ialah GmnI Pusat atau Nasional yang dipimpin oleh seorang Presidium GmnI, lalu untuk ditingkatan provinsi dikoordinasikan oleh Koordinator Daerah, lalu ditingkatan kota GmnI dipimpin oleh lembaga Dewan Pimpinan Cabang, ditingkatan cabang ini pengurus terdiri dari anggota aktif yang berasal dari komisariat dimana komisariat adalah tingkatan Pada tingkat Perguruan Tinggi / Akademi / Fakultas. Dari hasil observasi awal peneliti mendapatkan data jumlah

komisariat Wilayah DPC kota Bandung sendiri yang tergabung sebanyak lebih dari 12 komisariat diantaranya komisariat kampus Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia-Amerika (LPKIA), Universitas Langlangbuana (UNLA) Fakultas fisip, hukum, ekonomi, Universitas Pasundan (UNPAS) Fakultas Hukum, fisip, Institut Teknologi Telkom , Sekolah Tinggi Kesehatan Bandung (STKS), Sekolah Tinggi Hukum Bandung (STHB), Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam 12 komisariat yang dibawah GmnI Cabang Bandung hanya 8 komisariat yang berstatus Definitif atau komisariat yang sudah lama terbentuk dan atau komisariat yang bisa dikatakan mandiri. Sedangkan 4 komisariat lainnya berstatus komisariat Care Taker yaitu komisariat yang baru terbentuk dan atau masih banyak memerlukan arahan dari DPC untuk melakukan kegiatan serta pengkaderan atau penerimaan anggota didalam kampus .

Adapun penulis menemukan permasalahan yang terjadi didalam organisasi GmnI DPC Kota Bandung ini sendiri dimana lingkup komunikasi yang terjadi dan komunikasi yang cukup kuat antara pengurus DPC dan pengurus Komisariat salah satunya adalah didalam rapat, ditambah dalam agenda rapat rutin yang diagendakan oleh DPC kota Bandung baik pengurus dan anggota kehadiran semuanya hanya diwakilkan saja, inilah yang dilihat oleh peneliti bagaimana Pola komunikasi penyampaian pesan oleh Ketua cabang ataupun pengurus DPC kota Bandung dalam agenda rapat dapat diterima dengan baik oleh anggota yang hadir, sehingga walaupun hanya diwakilkan kehadirannya, seluruh agenda yang dibuat oleh pengurus DPC kota Bandung yang melibatkan seluruh anggota GmnI dapat terlaksana dengan

baik dan hubungan pengurus cabang dengan anggota komisariat pun tetap baik.

Dengan permasalahan tersebut munculah sebuah asumsi bahwa dalam Organisasi GmnI terdapat Pola Komunikasi yang sedang terjadi sehingga Pola Komunikasi tersebut menjadi cara untuk mempertahankan solidaritas antar anggotanya, Oleh karena itu yang menjadi fokus terhadap permasalahan ini adalah meneliti bagaimana Pola komunikasi berupa pertukaran pesan yang ada didalam agenda kegiatan organisasi GmnI DPC Kota Bandung yaitu kegiatan rapat rutin organisasi. Dalam kenyataan masalah komunikasi senantiasa muncul dalam proses pengorganisasian. Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi, yang berdampak kepada membangun budaya organisasi, yaitu nilai dan kepercayaan yang menjadi titik pusat organisasi. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian *(mutual understanding).*

Peranan didalam organisasi ini diantaranya dipegang oleh DPC yang terbagi diantaranya untuk berkomunikasi secara internal adalah Ketua DPC dan Kepala Bidang Organisasi dan Kaderisasi sedangkan di tingkatan Komisariat peranan dipegang oleh Ketua Komisariat dan Sekretaris Jendralnya untuk menyalurkan pesan yang diterima, dan terkahir adalah peranan alumni yang cukup kuat dalam lingkungan eksternal organisasi namun tidak memiliki andil dalam komunikasi yang berhubungan dengan Internal organisasinya .

Menurut Goldbaher (1979:14) yang dikutip dari buku R.Wayne Pace & Don F. Faules (1993) editor Deddy Mulyana (2010:201) Mendefinisikan Organisasi sebagai “sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung (*interdependent*)”. Bila sesuatu saling-

bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan bagi jabatan tersebut. Ini memberi struktur dan stabilitasi kepada organisasi tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian komunikasi organisasi tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi. Komunikasi dapat memelihara keutuhan organisasi, mengembangkan organisasi, serta memberikan aturan – aturan yang harus ditaati dalam sebuah organisasi.

Organisasi adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya tujuan organisasi hendaknya ditentukan bersama-sama. Sebagai titik awal dalam membangun organisasi. Hal ini, sangat ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam organisasi adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada organisasi yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk kesadaran solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dianalogikan sebagai saat dimana dalam sebuah organisasi itu ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya. Apabila

organisasi yang dibentuk sudah mencapai tingkat kesadaran tersebut, organisasi ini akan dapat berkembang dan bisa memecahkan masalah-masalah anggotanya.

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini pula ditentukan oleh pola komunikasi individu dengan arus pesan dalam jaringan informasi. Ada enam pola komunikasi, yaitu :

1. Opinion Leader adalah pimpinan informal dalam organisasi.
2. Gatekeepers adalah individu yang mengontrol arus informasi diantara anggota organisasi.
3. Cosmopolites adalah individu yang menghubungkan antara organisasi dengan lingkungannya.
4. Bridge adalah anggota kelompok dalam organisasi yang menghubungkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.
5. Liaison hampir sama peranannya dengan bridge tetapi individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok yang menghubungkan dengan kelompok lainnya.
6. Isolate adalah anggota organisasi yang di asingkan oleh anggota lain tapi dia mempunyai kontak dengan anggota orang lain dalam organisasi. (Muhammad, 2001 : 103)

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) DPC Kota Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya?“

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) DPC Kota Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya ?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, penulis merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih, yakni :

1. Bagaimana Proses Komuniasi Organisasi GmnI DPC Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya ?
2. Bagaimana Peranan Dalam Pola komunikasi organisasi GmnI DPC Bandung dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya?
3. Bagaimana hambatan komunikasi Organisasi GmnI DPC Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun

maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 **Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang : **"Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) DPC Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya."**

1.3.2 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Proses komunikasi Organisasi GmnI DPC Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya.
2. Untuk mengetahui Peranan Anggota Dalam Pola komunikasi organisasi GmnI DPC Bandung dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi Organisasi GmnI DPC Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya.

1.4 **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 **Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi Ilmu Komunikasi khususnya mengenai proses komunikasi.

1.4.2 **Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat

diaplikasikan dan menjadi pertimbangan.

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.2.1 **Kegunaan Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai Pola komunikasi organisasi GmnI DPC kota Bandung Dalam mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya

1.4.2.2 **Kegunaan Bagi Akademik**

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 ***Kegunaan Bagi Masyarakat***

Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat luas, berkenaan dengan Pola Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi GmnI DPC Kota Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya

1.4.2.4 ***Kegunaan Bagi GmnI DPC Kota Bandung***

Dapat dijadikan sebagai bahan Infrormasi dan evaluasi bagi organisasi GmnI DPC kota Bandung terutama mengenai pola

komunikasi dalam mempertahankan solidaritas dalam organisasi tersebut.

2. Tinjauan Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. (Mulyana, 2003:41)

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

Menurut Goldbaher (1979:14) yang dikutip dari buku R.Wayne Pace & Don F. Faules (1993:201) editor Deddy Mulyana (2006). Mendefinisikan Organisasi sebagai "sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung (*interdependent*)". Bila sesuatu saling-bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan bagi jabatan tersebut. Ini memberi struktur dan stabilitasi kepada organisasi tersebut.

2.3 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang

menduduki posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang membentuk jaringan dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi. Bentuk struktur dan pola itu pun juga akan berbeda-beda. (Muhammad, 2009 : 102).

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan pola komunikasi didalam organisasi harus memiliki cara yang benar dalam menyampaikan pesan kepada anggotanya. Dimana pola komunikasi ini merupakan sebuah proses pemberian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih.

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis, Dalam kerangka ini peneliti melihat didalam komunikasi organisasi GmnI Bandung khususnya DPC kepada Komisariat dalam menyampaikan pesannya terjadi Proses Komunikasi lalu didalam proses tersebut terbentuk suatu pola yang terjadi, pola komunikasi didalam organisasi GmnI sendiri ialah saluran pesan yang disampaikan baik dari DPC kepada Komisariat ataupun sebaliknya didalam hal ini peranan individu sangatlah kuat, antara individu didalam organisasi GmnI peran terpenting berada pada Ketua DPC GmnI itu sendiri, lalu didalam penyampaian pesan tersebut terjadilah hambatan hambatan komunikasi yang menciptakan beberapa permasalahan, hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi

solidaritas yang terjadi di dalam organisasi GmnI Kota Bandung.

3. Metode dan Desain Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Menurut Sugiyono "studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono.

"*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly lo refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs (*di sebagian besar tradisi dari penelitian kualitatif, frase dokumen pribadi digunakan secara luas untuk melihat narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang dan menggambarkan kegiatannya sendiri, pengalamannya dan keyakinannya)." (Sugiyono, 2008; 83)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian,

kemudian data atau informasinnya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

4. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah objek yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Pola Komunikasi Organisasi GmnI DPC Kota Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

GmnI Sendiri adalah GMNI adalah sebuah oraganisasi ekstra kemahasiswaan yang bergerak dalam upaya membangun pemikiran soekarno muda, organisasi ini berasal dari pecahan tiga organisasi ekstra mahasiswa lainya yang memiliki latar belakang yang sama yaitu organisasi yang membela masyarakat miskin asli indonesia, pecahan awal sebelum terbentuknya organisasi GMNI adalah Organisasi Gerakan Mahasiswa Marhaenis, organisasi Gerakan Mahasiswa Merdeka dan terakhir Organisasi Mahasiswa Demokrat Indonesia, alasan memecah ketiga organisasi ini untuk melebur menjadi organisasi GMNI adalah memiliki pemikiran yang sama dan juga bergerak dalam ruang yang sama pula hingga akhirnya pada tanggal 22 Maret 1954 diadakannya kongres pertama yang ditujukan untuk

membentuk kepengurusan dari organisasi ini.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan pola komunikasi Organisasi GmnI Kota Bandung dalam mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya mencakup bagaimana proses komunikasi terjadi didalam organisasi ini melalui tahapan pesan yang disampaikan melalui ketua DPC kepada Ketua Komisariat dan Ketua Komisariat kepada anggota organisasi, dan penggunaan media komunikasi untuk sebagai alternativ menjalin komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan informasi.lalu bagaimana peranan dari ketua DPC terhadap pemberian informasi dan pesan kepada bagian yang dibawahnya termasuk komisariat, dan komisariat yang bertanggung jawab untuk memastikan dan menyebarkan kembali pesan yang disampaikan oleh ketua DPC kepada anggotanya,. Lalu dalam proses yang terjadi tentu lah terjadi sebuah hambatan komunikasi yang terjadi, diantaranya adalah didalam proses komunikasi yanng menggunakan bahasa yang kurang dipahami beberapa anggota dan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi yang kurang efektif, selain menggambarkan Pola komunikasi didalam Organisasi GmnI Kota Bandung, didalam penelitian ini juga menggambarkan proses yang terjadi sehingga menimbulkan ikatan yang mempertahankan solidariatas antar anggotanya.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dalam komunikasi yang terjadi dan membetuk polanya, yang dimana pembentukan pola tersebut berasal dari peran dan proses komunikasi yang terjadi di organisasi GmnI tersebut dan peneliti menyimpulkan pola komunikasi yang terbentuk ialah dimana pola komunikasi terbagi menjadi dua yaitu antara DPC kepada Komisariat yang

diwakilkan oleh ketua komisariatnya lalu komisariat kepada anggotanya, dan jika digambarkan maka akan membentuk suatu pola menyerupai dua rantai saling berhubungan. Dan pola komunikasi yang terjadi didalam komunikasinya, pusat informasi (opinion leader di pegang oleh ketua DPC dan Ketua Komisariat namun peran tersebut terbagi terpisah didalam pola komunikasi tersendiri

5.2 Saran

Saran kepada Ketua DPC dan Ketua Komisariat organisasi, sebaiknya dalam proses penyampaian pesan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh semua anggota organisasi setidaknya menyederhanakan kalimatnya, untuk agenda kegiatan rapat rutin jadwalnya lebih diperbanyak, Setidaknya mengagendakan rapat 2 kali dalam sebulan,Menciptakan sebuah kegiatan baru, seperti kegiatan menulis, karena GmnI sering melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, selain meningkatkan skill individu antar anggota kegiatan ini juga memperkuat solidaritas antar anggota. Pemilihan tempat rapat harus berbeda setiap bulannya, agar menampung lebih menciptakan suasana baru dan lebih mengakrabkan antar anggotanya, Menciptakan sanksi ataupun peringatan untuk anggota yang tidak rapat ataupun kegiatan, agar menciptakan disiplin dalam organisasi.Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga teori dan pembahasan serta hasil yang diteliti lebih baik lagi, tidak hanya itu, peneliti pun akan mendapatkan banyak pengetahuan baru.

Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Profesional Books.

Effendy, Uchjana Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Moeleong, Leksyje. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.

Mulyana, Deddy. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif* dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama.

Siahaan, S.M 1997. *Komunikasi, pemahaman dan penerapan.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Buku Panduan Organisasi GMNI. 2016. Presidium, Jakarta